

**STRATEGI INOVASI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA  
ACEH UNTUK MENINGKATKAN MINAT PENONTON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD MUFLIH MAHYAR  
NIM.200401036**



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M**

**STRATEGI INOVASI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA  
ACEH UNTUK MENINGKATKAN MINAT PENONTON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam**

**Oleh:**

**MUHAMMAD MUFLIH MAHYAR  
NIM. 200401036**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Anita, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197109062009012002**



**Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom.  
NIP. 199006112020122015**

**SKRIPSI**  
Telah dinilai oleh panitia sidang munagasyah skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus serta disahkan  
sebagai  
tugas akhir untuk memperoleh gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Diajukan oleh:**

**Muhammad Muflih Mahyar**  
NIM.200401036

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 24 April 2025 M**  
25 Shawwal 1446 H

di  
**Darussalam, Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Anita, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 197109062009012002

**Anggota I,**

**Drs. Syukri, M.Ag.**  
196412311996031006

**Sekretaris**

**Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom.**  
NIP. 199006112020122015

**Anggota II,**

**Zainuddin T., S.Ag., M.Si.**  
197011042000031002

**Mengetahui,**  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Pernyataan Keaslian ini saya:

Nama : Muhammad Muflih Mahyar  
NIM : 200401036  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “ srategi inovasi televisi republik Indonesia aceh untuk meningkatkan minat penonton” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ilmiah ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 27 Maret 2025  
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Muflih Mahyar  
NIM. 200401036

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa memberi rahmat, karunia, nikmat, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, sholawat beserta salam, penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing umatnya, dari zaman kebodohan hingga menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk memenuhi kewajiban studi untuk mencapai gelar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "**Strategi Inovasi Televisi Republik Indonesia Aceh Untuk Meningkatkan Minat Penonton**".

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan dan terima kasih banyak kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda Mahyar Jamal dan Ibunda Rosmawaty yang ikut bangga dengan pencapaian saya saat ini, dan tidak kenal lelah mencari nafkah agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak hingga saya sampai pada titik ini, yang telah berjuang membesarkan anak-anaknya tanpa lelah dan selalu mendukung saya. Abang dan adik saya, yang telah menjadi saudara terbaik saya di rumah.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, M.Si., selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Syahril Furgany, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh staf prodi KPI.

5. Ibu Anita, S.Ag.,M.Hum. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan ilmunya dalam menulis karya ilmiah ini.
6. Ibu Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan, juga kepada seluruh karyawan yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Para informan dari semua keluarga dalam skripsi ini, yang telah membantu memberikan sumber informasi dan jawaban, untuk keperluan penelitian ini.
9. Teman-teman saya yang selalu bersedia membantu, Althaf Abid , Jasmi Ridwan , Sayed Riski Ananda, Zuraida, Riska Ananda, Alya Nathasya dan seluruh teman-teman KPI 20, yang telah membantu penulis setiap harinya selama masa perkuliahan.
10. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan dan penyusunan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan pada masa yang akan mendatang, semoga hasil penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya.

Banda Aceh, 27 Maret 2025  
Penulis,



Muhammad Muflih Mahyar

## ABSTRAK

**Nama** : Muhammad Muflih Mahyar  
**NIM** : 200401036  
**Judul Skripsi** : Strategi Inovasi Televisi Republik Indonesia Aceh Untuk Meningkatkan Minat Penonton  
**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

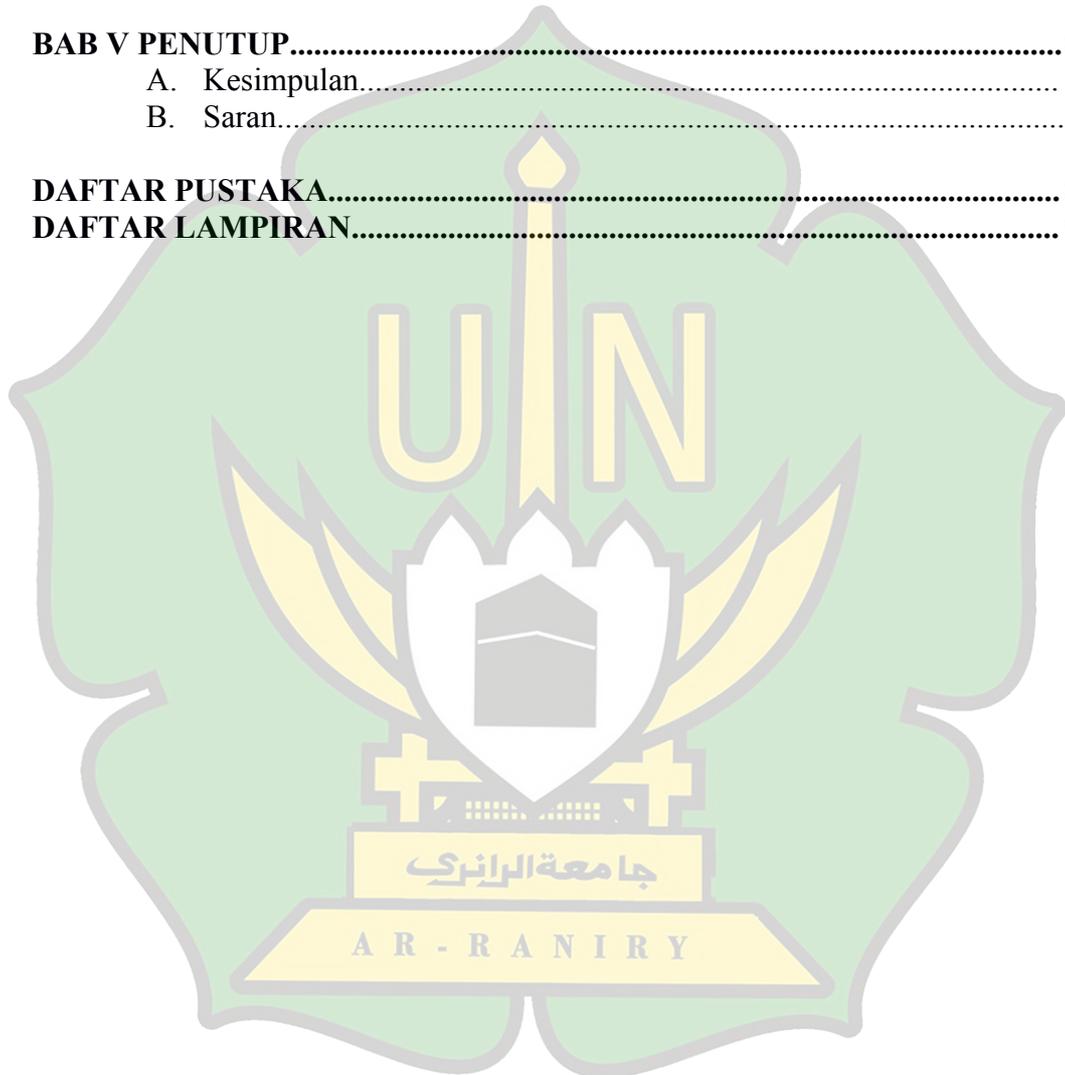
Keberadaan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik saat ini menghadapi tantangan serius akibat menurunnya minat masyarakat terhadap siaran televisi konvensional. Di tengah maraknya platform digital dan layanan streaming yang menawarkan konten lebih variatif dan interaktif, TVRI mulai kehilangan daya tarik, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat keterlibatan penonton dan pergeseran pola konsumsi media yang kini lebih mengarah pada media berbasis internet. Oleh karena itu, TVRI perlu merumuskan strategi inovasi yang adaptif dan berbasis kebutuhan audiens guna mempertahankan eksistensinya serta meningkatkan daya saing di tengah dominasi media digital. Inovasi dalam dunia penyiaran tidak hanya terbatas pada aspek teknologi, tetapi juga mencakup strategi dalam penyusunan konten, cara penyampaian informasi, pemanfaatan platform digital seperti media sosial, serta peningkatan interaksi dengan audiens. Tanpa adanya inovasi yang konsisten dan tepat sasaran, besar kemungkinan TVRI Aceh akan semakin kehilangan pemirsa yang kini lebih memilih media yang lebih modern dan sesuai dengan gaya hidup digital masa kini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi inovasi Televisi Republik Indonesia Aceh untuk meningkatkan minat penonton, dan kendala TVRI Aceh dalam melakukan inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVRI Aceh menerapkan strategi inovasi untuk meningkatkan minat penonton, terutama di era digital. Upaya yang dilakukan meliputi transformasi digital dari siaran analog ke digital, pengembangan konten berbasis budaya lokal, serta pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan komunitas serta peningkatan kompetensi SDM juga menjadi bagian dari strategi mereka. Meskipun inovasi ini berdampak positif, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan anggaran masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

**Kata Kunci:** Strategi, Inovasi, TVRI Aceh, Minat Penonton.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	14
B. Strategi.....	17
1. Pengertian Strategi.....	17
2. Tahapan Strategi.....	19
3. Elemen Strategi.....	22
C. Inovasi.....	25
1. Pengertian Inovasi.....	25
2. Strategi Inovasi.....	27
D. Minat Penonton.....	29
1. Pengertian Minat.....	29
2. Karakteristik Minat.....	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menonton.....	31
E. Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory).....	32
F. Teori Resource-Based View (RBV).....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Lokasi dan waktu Penelitian.....	40
D. Informan Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah TVRI Stasiun Aceh dan Stasiun TVRI Banda Aceh....	46
2. Profil TVRI Aceh.....	49
3. Program Acara TVRI Aceh.....	50

4. Sebelum dan sesudah melakukan inovasi.....	57
5. Stuktur Organisasi TVRI Stasiun Aceh 2024-2025.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Strategi Inovasi TVRI Aceh Untuk Meningkatkan Minat Penonton.....	59
2. Kendala TVRI Aceh Dalam Melakukan Inovasi.....	70
C. Pembahasan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, kita dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami berbagai informasi yang beredar. di tengah situasi ini, media massa berperan aktif sebagai sumber informasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Saat ini, media massa telah menjadi salah satu saluran utama bagi masyarakat untuk mengakses informasi. oleh karena itu, media massa perlu menyajikan informasi yang menarik dan dapat dinikmati oleh publik, baik dalam bentuk elektronik, cetak maupun online.

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa elektronik yang sangat populer dan diterima dengan baik oleh masyarakat. lebih dari sekadar alat hiburan, televisi juga memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal penyampaian informasi. bagi masyarakat Indonesia, televisi kini memainkan peran yang lebih besar; ia tidak hanya menyajikan tayangan yang mendidik dan menghibur, tetapi juga menyampaikan informasi penting melalui siaran yang terorganisir dalam suatu industri yang terintegrasi.<sup>1</sup>

Televisi juga merupakan sebuah platform yang sering dianggap menakutkan oleh kalangan politik. namun, di sisi lain, media ini memiliki kemampuan luar biasa untuk mengungkap setiap detail yang terjadi di dalam dan luar masyarakat. menurut Denis McQuail, televisi sebagai media massa memiliki beberapa fungsi

---

<sup>1</sup> Hidajanto Djamel dan Andi Fachruddin, Dasar– Dasar Penyiaran ( Jakarta: PT . Kharisma Putra Utama,2013 ), hlm.4

penting. Pertama, institusi media bertanggung jawab untuk memproduksi, mereproduksi, dan mendistribusikan pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol yang mengandung makna terkait pengalaman sosial. Kedua, media massa berperan sebagai jembatan antara realitas sosial yang objektif dan pengalaman individu. Ketiga, televisi juga menyediakan hiburan, menjadi sarana untuk mengalihkan perhatian, serta menawarkan relaksasi dan cara untuk meredakan ketegangan sosial.<sup>2</sup>

Daya tarik media televisi, yang diakui sebagai pendorong perubahan, telah mempengaruhi pemikiran para pengambil kebijakan di Indonesia, mendorong mereka untuk mengambil langkah penting dalam membangun stasiun televisi. Pembangunan stasiun televisi ini dianggap sebagai lompatan besar bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita nasional. Keputusan visioner ini bermula dari Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, yang diatur dalam Bab I Pasal 18, yang menyatakan bahwa pembangunan siaran televisi untuk kepentingan pendidikan harus dimulai di Universitas Indonesia. Berdasarkan hal ini, pemerintah memutuskan untuk menetapkan media televisi pada tahun 1961.<sup>3</sup>

Televisi pertama di Indonesia dikenal dengan nama TVRI (Televisi Republik Indonesia), yang meluncurkan siarannya untuk pertama kalinya pada 24 Agustus 1962. Pada hari itu, TVRI menayangkan secara langsung upacara

---

<sup>2</sup> Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa, Suatu pengantar ed 2.* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1996)

<sup>3</sup> Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26.

pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.<sup>4</sup> Sebagai stasiun televisi pemerintah, program-program berita yang disiarkan oleh TVRI cenderung bersifat seremonial. Pada masa itu, masyarakat menerima isi siaran dengan pasrah, tanpa banyak pertanyaan, karena TVRI menjadi satu-satunya saluran televisi yang ada, sehingga secara efektif menciptakan monopoli dalam dunia siaran. Selama 27 tahun, penonton televisi di Indonesia hanya memiliki satu pilihan, yaitu TVRI.

Televisi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah pembukaan kran deregulasi di sektor pertelevisian. Pemerintah memberikan izin kepada kelompok usaha Bimantara untuk mendirikan stasiun televisi RCTI (Rajawali Citra Televisi), yang menjadi televisi swasta pertama di Indonesia.<sup>6</sup> Selain RCTI, berbagai stasiun televisi swasta lainnya juga muncul dan memperkaya layar pertelevisian nasional, seperti SCTV (Surya Citra Televisi), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia), ANTV (Andalas Televisi), Indosiar, Trans 7, Trans TV, Metro TV, dan Global TV. Kehadiran televisi swasta ini telah membawa suasana baru dalam dunia pertelevisian Indonesia, menawarkan beragam acara yang variatif, sehingga pemirsa memiliki banyak pilihan dan tidak terjebak pada tayangan TVRI yang sering kali dianggap kaku dan membosankan.<sup>7</sup>

Pertelevisian di Indonesia semakin kaya akan variasi seiring dengan munculnya stasiun televisi lokal. Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun

---

<sup>4</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.48.

<sup>6</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet, Ke-1, h. 3.

<sup>7</sup> 'Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 71.

2002 pada Bagian Keempat yang mengatur tentang Lembaga Penyiaran Publik, khususnya Pasal 14 ayat (3), menyatakan bahwa di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik Lokal.<sup>8</sup> Ketentuan ini secara resmi memberikan landasan hukum bagi keberadaan televisi lokal, sekaligus membuka peluang perizinan untuk mendirikan stasiun-stasiun televisi di berbagai daerah di Indonesia. Kehadiran Televisi lokal ini tidak hanya menambah ragam pilihan bagi masyarakat, tetapi juga memberikan akses informasi yang lebih mendalam tentang daerah-daerah yang selama ini kurang terjangkau oleh media nasional. Dengan demikian, lahirlah berbagai stasiun televisi lokal yang tumbuh dan berkembang di seluruh pelosok tanah air.

Televisi lokal, sebagai stasiun televisi dengan jangkauan terbatas di suatu daerah, memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya. Pertama, televisi lokal dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat. Kedua, konten yang disajikan dirancang untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Ketiga, berita yang disampaikan biasanya berkaitan dengan peristiwa, kegiatan, isu, dan tokoh-tokoh yang ada di lingkungan setempat. Selain itu, audiens atau khalayak televisi lokal terbatas pada masyarakat yang berada di daerah yang sama dengan media tersebut. Terakhir, khalayak dari televisi lokal cenderung memiliki variasi yang lebih sedikit dalam hal struktur sosial atau diferensiasi dibandingkan dengan khalayak media massa nasional.<sup>9</sup> Dengan ciri khas ini, diharapkan televisi lokal dapat berperan dalam mengatasi

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 - Tahun 2002, Penyiaran, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.15.

<sup>9</sup> 'Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Peranan Media Massa Lokal bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau, (Riau: Depdikbud, 1997), hlm. 9.

ketidakseimbangan dalam fungsi media televisi swasta nasional, seperti RCTI, SCTV, TPI, dan lainnya, terutama dalam mengangkat isu-isu budaya lokal yang unik dan beragam, meskipun seringkali kurang mendapatkan perhatian yang layak.

Perkembangan jumlah stasiun televisi lokal di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang signifikan. Namun, sayangnya, peningkatan jumlah tersebut tidak diimbangi oleh kualitas yang sebanding. Banyak televisi lokal yang masih jauh dari harapan, meski pertumbuhannya terus terjadi. Semangat untuk mengembangkan keunikan siaran lokal sering kali tidak sejalan dengan kemampuan bertahan dalam industri yang semakin kompetitif. Akibatnya, beberapa stasiun televisi lokal tidak dapat mempertahankan eksistensinya di tengah tekanan persaingan yang ketat dalam dunia penyiaran.

Salah satu televisi lokal yang ada di Aceh adalahh TVRI. TVRI Stasiun Banda Aceh adalah salah satu dari 34 stasiun TVRI yang ada di Indonesia, yang diresmikan oleh Menteri Penerangan RI, H. Harmoko, pada tanggal 18 Februari 1993. Keberadaan TVRI Stasiun Banda Aceh tidak terlepas dari peran signifikan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh. Upaya pendirian stasiun ini diprakarsai oleh Gubernur Aceh saat itu, Prof. Dr. Ibrahim Hasan, yang aktif mendorong pemerintah pusat untuk segera membangun TVRI di Banda Aceh. Sebagai langkah konkret, Pemda Aceh menyediakan lahan seluas 4,7 hektar di Desa Gue

Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar, sebagai lokasi untuk stasiun TVRI Banda Aceh.<sup>10</sup>

Penyediaan tanah seluas 4,7 hektar oleh Pemerintah Daerah Istimewa Aceh diatur dalam Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah pada tanggal 3 September 1990. Dalam keputusan tersebut, dinyatakan bahwa pemerintah daerah menyediakan lahan seluas 4,7 hektar untuk pembangunan TVRI Stasiun Banda Aceh. lokasi tanah yang terletak di kawasan Desa Gue Gajah ini sangat strategis, mengingat keberadaannya yang berdekatan dengan kompleks Pemancar TVRI yang telah dibangun sebelumnya. selain itu, Desa Gue Gajah terletak di atas bukit, yang sangat ideal untuk pembangunan menara TVRI. Pembangunan Stasiun TVRI Banda Aceh ditandai dengan peletakan batu pertama yang dilakukan langsung oleh Menteri Penerangan Republik Indonesia, H. Harmoko, pada bulan Oktober 1991, menandai awal pembangunan studio TVRI Aceh.

Secara umum, TVRI Aceh menawarkan beragam tema, termasuk program-program yang mengedepankan budaya lokal, hiburan, dan banyak lagi. Salah satu daya tarik utama yang dapat mendorong para pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam pembiayaan melalui iklan adalah menariknya program siaran yang disajikan. meski TVRI Aceh menghadapi tantangan dalam menciptakan program-program yang memikat, upaya mereka untuk mengatasi hal ini tercermin dalam pembuatan program yang melibatkan berbagai segmen usia dan latar belakang pendidikan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Mahyar Jamal, Pengabdian dan Selayang Pandang TVRI Aceh(indramayu:adab ,2024)hlm.63

Dapat dikatakan bahwa program-program bertema pendidikan merupakan inovasi baru dari TVRI Aceh untuk menarik minat masyarakat kembali menonton saluran ini, sambil tetap menjaga karakter TVRI Aceh sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Inisiatif ini tidak terlepas dari persaingan yang ketat dalam industri penyiaran televisi. Setiap stasiun televisi dituntut untuk memenuhi harapan masyarakat, yang mengharapkan adanya inovasi dalam setiap program siarannya. TVRI Aceh memahami bahwa harapan masyarakat adalah terciptanya tayangan yang mendidik dan menghibur, yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Namun, masyarakat juga menginginkan penyegaran dalam konten yang ditawarkan, dengan menelusuri contoh-contoh program unik dari stasiun televisi swasta lain. Hal ini seharusnya dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi TVRI Aceh dalam merancang program-program siaran di masa mendatang.

TVRI Aceh sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan yang bermuatan lokal serta memperkuat identitas budaya Aceh. Namun, di tengah dominasi media modern dan perubahan preferensi konsumsi media masyarakat, terutama generasi muda, TVRI Aceh dihadapkan pada tuntutan untuk terus berinovasi agar tetap relevan.

Inovasi dalam konteks penyiaran tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga meliputi strategi konten, pendekatan penyajian informasi, pemanfaatan media sosial, dan interaksi dengan audiens. Tanpa adanya inovasi yang tepat dan berkelanjutan, sangat mungkin TVRI Aceh akan semakin ditinggalkan oleh

penonton yang beralih ke media yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya hidup digital saat ini.

Melalui penelitian ini, penting untuk mengkaji bagaimana strategi inovasi yang diterapkan oleh TVRI Aceh dalam upaya meningkatkan minat penonton, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi media lokal di tengah tantangan era digital. Dengan hal ini, peneliti tertarik ingin mengkaji terhadap Strategi inovasi Televisi Republik Indonesia Aceh untuk meningkatkan minat penonton.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi inovasi TVRI Aceh untuk meningkatkan minat penonton?
2. Apa saja kendala TVRI Aceh dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan minat penonton?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berorientasi dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi inovasi TVRI untuk meningkatkan minat penonton.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam melakukan inovasi TVRI untuk meningkatkan minat pen

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu:

##### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pentingnya strategi inovasi membangkitkan minat penonton masyarakat untuk mempertahankan eksistensi stasiun TVRI Aceh di era digital.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi para peneliti untuk mengkaji tentang strategi inovasi TVRI Aceh untuk meningkat penonton.

##### **b. Secara Akademis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi stasiun TVRI Aceh dalam menarik minat penonton agar dapat mempertahankan eksistensi stasiun tersebut di kalangan pertelevisian di Aceh.
- 2) Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam rangka memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan tentang strategi inovasi TVRI Aceh untuk meningkatkan minat penonton.

#### **E. Definisi Konsep**

##### **1. Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi dapat diartikan sebagai rencana yang terperinci mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Secara esensial, strategi mencakup proses perencanaan dan manajemen

yang diperlukan untuk meraih suatu target. namun, dalam mencapai tujuan itu, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang sekadar menunjukkan arah, melainkan juga harus mampu menguraikan taktik operasional yang diperlukan.<sup>11</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang atau menghadapi tantangan tertentu dengan cara yang terstruktur dan terencana. Dalam pengertian yang lebih luas, strategi mencakup analisis situasi yang ada, penetapan tujuan yang jelas, perencanaan langkah-langkah yang diperlukan, serta pemilihan metode dan sumber daya yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan baru yang bertujuan untuk perbaikan. Dengan mengintroduksi metode atau pendekatan baru yang mencakup seluruh proses, mulai dari input hingga output, inovasi berpotensi menciptakan perubahan yang nyata dan berhasil, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.<sup>12</sup>

Dapat di simpulkan bahwa Inovasi merupakan proses yang melibatkan penciptaan atau pengenalan ide, produk, layanan, atau metode baru yang lebih efektif, efisien, atau unggul dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya. Proses ini mencakup berbagai bentuk, seperti perbaikan, perubahan, atau terobosan yang dapat memberikan nilai tambah, baik untuk individu, perusahaan, maupun masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>11</sup> Anton M. Moeliono, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.964.

<sup>12</sup> Nur Kholifah, dkk, Inovasi Pendidikan, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021),hlm.3

### 3. Minat Penonton

Minat dapat dipahami sebagai rasa suka, kegemaran, atau kesenangan terhadap sesuatu. Menurut Sardiman, minat adalah kondisi yang muncul ketika seseorang mengenali ciri-ciri atau arti dari situasi yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. dengan demikian, apa pun yang dilihat oleh seseorang dapat membangkitkan minatnya, terutama jika hal tersebut relevan dengan kepentingan pribadi mereka. hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa individu terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena adanya hubungan atau kepentingan yang dirasakan terhadap objek tersebut.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa minat penonton merujuk pada ketertarikan atau perhatian yang ditunjukkan oleh audiens terhadap konten, acara, produk, atau media tertentu. Aspek ini sangat krusial dalam berbagai sektor, khususnya dalam dunia hiburan, media, pemasaran, dan komunikasi, karena minat penonton menentukan seberapa besar audiens akan terlibat dengan konten yang disajikan. Hal ini berlaku untuk berbagai bentuk, mulai dari acara televisi dan film, hingga video online, iklan, dan produk lainnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini akan disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memaparkan isi dan temuan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57.

diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan menelaah pembahasan yang disajikan, sebagai berikut:

BAB I, Bab ini menyajikan latar belakang masalah, merumuskan permasalahan, serta menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup sistematika penelitian yang akan dilakukan.

BAB II, Selanjutnya, disajikan tinjauan pustaka yang mencakup literatur terdahulu, serta kerangka teori yang relevan dan berhubungan dengan tema skripsi.

BAB III, di dalamnya terdapat juga penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, disertai dengan justifikasi atau alasan pemilihannya. Ini mencakup jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta definisi konsep dan variabel yang dipakai. Analisis data yang digunakan juga dijelaskan secara lengkap.

BAB IV, ini memuat hasil penelitian serta pembahasan dari semua permasalahan yang diteliti. Di dalamnya, terdapat gambaran umum mengenai penulisan, hasil temuan, dan analisis yang relevan dengan judul penelitian ini.

BAB V, Bab terakhir memberikan kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan ini menyajikan rangkuman dari seluruh temuan penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.